

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Saat ini perkembangan zaman, kemajuan teknologi, pertumbuhan ekonomi, dan hubungan antar bangsa dihadapkan pada kondisi yang disebut dengan dunia tanpa batas (*The World Borderless*). Kondisi ini memberikan berbagai dampak baik positif maupun negatif pada berbagai aspek, meliputi aspek politik, sosial, budaya, hukum, dan ekonomi. Pada dunia usaha perkembangan berjalan dengan cepat seiring dengan adanya kemajuan teknologi yang semakin canggih. Hal ini memicu persaingan antar perusahaan untuk dapat menghasilkan Laba (*profit*), perusahaan dituntut meningkatkan kinerjanya dengan mengelola faktor-faktor produksi secara baik dengan memperhatikan rasio-rasio keuangan diantaranya rasio likuiditas (*Current Ratio*), rasio aktivitas (*Total Asset Turnover*), dan rasio profitabilitas (*Return On Asset*) (ROA). Kemajuan dalam berbagai bidang telah menimbulkan persaingan antar perusahaan yang semakin kompetitif, khususnya bagi perusahaan sejenis. Semakin banyak persaingan tersebut menuntut para produsen untuk mampu memenuhi permintaan konsumennya. Dalam situasi seperti ini perusahaan harus selalu memperhatikan keadaan pasar dan prospek pasar sehingga perusahaan dapat memanfaatkan setiap peluang dan mengubah setiap peluang itu menjadi suatu keuntungan.

Perusahaan akan melakukan berbagai macam aktivitas untuk mencapai tujuannya yaitu mendapatkan keuntungan (*profit*), menjaga kelangsungan hidup

perusahaan (*going concern*), dan pertumbuhan perusahaan (*growth*). Oleh karena itu, perusahaan harus dapat beroperasi secara efektif dan efisien agar dapat memenangkan persaingan dan mempertahankan kelangsungan hidup usahanya.

Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat profitabilitas dan tingkat resiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan. Untuk mencapai itu, dapat menggunakan rasio profitabilitas, salah satunya adalah dengan *Return On Asset* atau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki perusahaan.

Likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan mendanai operasional perusahaan dan melunasi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas perusahaan dapat diukur melalui rasio keuangan seperti: *current ratio*, *cash ratio* dan *quick ratio*. *Current ratio* seringkali dijadikan sebagai ukuran likuiditas, sehingga penelitian ini menggunakan *current ratio* untuk menentukan likuiditas.

Current Ratio merupakan indikator yang sesungguhnya dari likuiditas perusahaan karena perhitungan tersebut mempertimbangkan hubungan relatif antara aktiva lancar dengan hutang lancar untuk masing-masing perusahaan. Rasio ini menunjukkan seberapa cepat aktiva lancar dapat dikonversi menjadi kas untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Perputaran *Asset* penting untuk dikendalikan karena dengan melakukan cara ini setiap perusahaan dapat diukur berapa seberapa efektif penggunaan dana yang tertanam pada harta tetap seperti peralatan dalam rangka menghasilkan penjualan. Semakin besar perputaranaktiva tetap semakin efektif perusahaan

mengelola aktivitya sehingga dapat membuat laba (*Profitabilitas*) suatu perusahaan meningkat. Hal itu berdampak baik terhadap pengembalian investasi yang di keluarkan perusahaan dalam menjalankan usaha yang dikelola.

Pelaksanaan perputaran asset diharapkan akan berpengaruh terhadap kondisi perusahaan, oleh karena itu harus direncanakan dan diawasi yaitu dari sisi pemeliharaan dan reparasi. Pengelolaan perputaran asset yang akan memperlancar aktivitas perusahaan dalam mencapai tujuan yaitu peningkatan laba. Hal ini akan terlihat dari perkembangan rasio keuangan yang dipengaruhi berbagai faktor sehingga terlihat suatu ukuran sampai sejauh mana tingkat keberhasilan suatu perusahaan dan tingkat *profitabilitas*.

Kondisi industri tekstil di Indonesia mempunyai sisi positif dan negatif. Sisi positifnya adalah industri ini berperan besar dalam perekonomian, baik dari sisi kontribusi dalam Pendapatan Negara dan ekspor maupun dalam penyerapan tenaga kerja. Sedangkan dari sisi negatif, industri ini menghadapi banyak masalah mulai dari persaingan pemasaran baik di pasar domestik maupun pasar internasional, peningkatan harga bahan baku sebagai akibat tidak langsung dari naiknya harga minyak dunia, mesin-mesin produksi tekstil yang sebagian besar sudah tua. Jika ditinjau dari sisi kebijakan pemerintah, menurut para pelaku industri tekstil, kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah dianggap belum cukup mendukung perbaikan dan kemajuan industri ini.

Kekuatan industri tekstil ke luar (pasar ekspor), pada periode yang sama, ternyata kurang diimbangi oleh penguatan ke dalam negeri. Sistem pengembalian tarif pada tingkat tertentu telah menyebabkan kurangnya daya saing industri

tekstil jadi di tingkat domestik (*finishing fabrics*). Selain itu, keterkaitan antara industri tekstil jadi juga lemah dan Indonesia mengekspor sejumlah besar *gray fabrics* (tekstil setengah jadi) dengan nilai tambah rendah dan mengimpor tekstil jadi dalam jumlah besar. Selain itu, industri ini juga masih menghadapi biaya tinggi terkait dengan lisensi dan prosedur ekspor dan impor.

Kurang kondusifnya iklim usaha industri tekstil di dalam negeri ini diperkirakan menjadi penyebab lemahnya kondisi industri tekstil, sehingga ketika perekonomian Indonesia mengalami krisis moneter, minimal sudah 121 perusahaan tekstil yang bangkrut, dan sisanya banyak yang kondisinya bagaikan "hidup segan mati pun tak mau".

Dapat dilihat mengenai rekapitulasi *Total Asset Turnover*, *Current Ratio* dan *Return On Asset* (ROA) pada PT. Tifico Fiber Indonesia Tbk, Periode Tahun 2010-2016.

Tabel 1.1
Current Ratio, Total Asset Turnover dan Return On Asset Pada PT. Tifico Fiber Indonesia Tbk periode tahun 2010-2016.

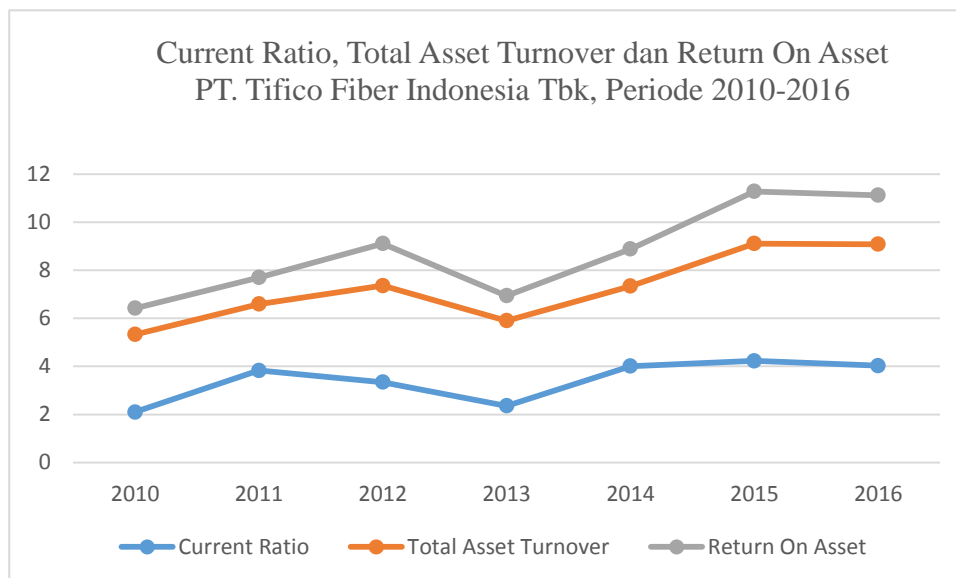
Tahun	Current Ratio	Total Asset Turnover	Return On Asset
2010	2,1	3,23	1,09
2011	3,83	2,76	1,11
2012	3,34	4,02	1,75
2013	2,36	3,54	1,04
2014	4,01	3,33	1,54
2015	4,23	4,88	2,17
2016	4,03	5,05	2,04

Sumber : Webstie idx.co.id (data diolah peneliti).

Dibawah ini diperlihatkan grafik fluktuatif yang menggambarkan tabel

1.1 *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Return On Asset* PT. Tifico Fiber

Indonesia Tbk Periode 2010-2016:



Gambar 1.1

Sumber: Tabel 1.1 *Current Ratio*, *Total Asset Turnover (TATO)*, dan *Return On Asset* pada PT. Tifico Fiber Indonesia Tbk (Tahun 2010-2016).

Berdasarkan grafik 1.1 *Current Ratio* PT. Tifico Fiber Indonesia Tbk pada tahun 2010 mengalami kenaikan secara terus menerus dari tahun ke tahun namun hal ini diikuti pula dengan jumlah kewajiban lancarnya yang juga cenderung naik. Hal ini menunjukkan besarnya likuid perusahaan untuk mampu membayar kewajiban lancarnya.

Jika dilihat *Current Ratio* PT Tifico Fiber Indonesia Tbk tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 4,23 % dan *Return On Asset* ikut naik dari tahun sebelumnya sebesar 1,75% % karena naiknya utang lancar mempengaruhi kenaikan asset juga sehingga *Return On Asset* juga ikut naik.

Jika dilihat *Total Asset Turnover* PT Tifico Fiber Indonesia Tbk Tahun 2011 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 2,76 % akan tetapi *Return On Asset* semakin naik dari pada tahun sebelumnya sebesar 1,11% dikarenakan adanya penurunan penjualan dan dampak dari krisisnya perekonomian Indonesia di akhir tahun 2010. Pertumbuhan penjualan tidak hanya disebabkan kenaikan harga tetapi juga peningkatan volume penjualan. Namun akibat menurunnya nilai tukar rupiah secara drastis, pertumbuhan pendapatan dan laba usaha yang cukup tinggi tidak memberikan pertumbuhan laba bersih. Penurunan laba bersih Perusahaan disebabkan adanya kerugian selisih kurs yang cukup besar akibat melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat.

Berdasarkan fenomena diatas terjadi fenomena GAP teori dimana ada kesenjangan antara penelitian terdahulu yaitu mengenai Pengaruh *Current Ratio*, *Inventory Turnover* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return On Asset* oleh Fitri Lindi Rahmawati dimana terdapat hubungan yang positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* dimana *Current Ratio* rendah yang berarti bahwa semakin produktivitasnya asset yang dimiliki perusahaan sehingga efektivitasnya meningkat ditandai dengan meningkatnya *Return On Asset*. Sedangkan penelitian lain yaitu Pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* Terhadap *Return On Asset* oleh Budi Priharyanto dimana terdapat hubungan yang negatif antara *Current ratio* terhadap *Return On Asset* karena *Current Ratio* terlalu besar sehingga menyebabkan pengaruh yang tidak baik terhadap *Return Asset*.

Berdasarkan fenomena diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset* yang dilakukan pada Industri Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan mengambil judul “Pengaruh *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* Terhadap *Return On Asset* (ROA)”, (Studi Kasus Pada PT. Tifico Fiber Indonesia Tbk periode tahun 2010-2016).

B. Identifikasi Masalah

Bisnis manufaktur di Indonesia meningkat. Daya saing di setiap perusahaan Manufaktur memiliki cara dan strategi masing-masing agar usahanya terus berkembang dan bertahan di antara pesaing-pesaing yang tersebar di seluruh Indonesia. Setiap perusahaan akan memperhatikan kinerja perusahaannya secara tepat untuk meningkatkan *profitabilitas* perusahaan tersebut. Apabila terjadi penurunan laba maka hal itu akan berakibat merugikan perusahaan itu sendiri.

Dari uraian diatas dan berdasarkan fenomena pada latar belakang penelitian, maka penulis membuat identifikasi masalah sebagai berikut :

1. ROA mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2010.
2. *Current Ratio* mengalami penurunan pada tahun 2010.
3. *Total Asset Turnover* mengalami penurunan pada tahun 2011.
4. *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Return On Asset* mengalami peningkatan secara bersama-sama pada tahun 2015.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Apakah *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* pada PT. Tifico Fiber Indonesia Tbk periode tahun 2010-2016?
2. Apakah *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* pada PT. Tifico Fiber Indonesia Tbk periode tahun 2010-2016?
3. Apakah *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* secara simultan berpengaruh Positif terhadap *Return On Asset* secara simultan PT. Tifico Fiber Indonesia Tbk periode tahun 2010-2016?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh positif *Current Ratio* terhadap *Return On Asset* pada PT. Tifico Fiber Indonesia Tbk periode tahun 2010-2016.
2. Untuk mengetahui pengaruh positif *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset* pada PT. Tifico Fiber Indonesia Tbk periode tahun 2010-2016.
3. Untuk mengetahui pengaruh positif *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* secara simultan terhadap *Return On Asset* pada PT. Tifico Fiber Indonesia Tbk periode tahun 2010-2016.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Praktis

Kegunaan Praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Tifico Fiber Indonesia Tbk periode tahun 2010-2016.
- b. Selain itu dapat digunakan sebagai bahan pemahaman bagaimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

2. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi pembaca dan dapat memberikan informasi bagi penelitian lain khususnya mengenai *Return On Asset*.

F. Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Current Ratio merupakan rasio yang digunakan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh aktiva lancar perusahaan digunakan untuk melunasi utang (kewajiban) lancar yang akan jatuh tempo atau yang akan segera dibayar. Semakin tinggi *Current Ratio* ini berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban financial jangka pendeknya (Agus Sartono, 2010:116).

Ratio Lancar atau (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Ratios lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan (Kasmir, 2014 : 134) .

Current Ratio adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo (Fahmi, 2012).

Menurut Sawir, 2003:17 menyatakan bahwa *Fixed Asset Turnover* Rasio ini merupakan perbandingan antara penjualan dengan aktiva tetap. *Fixed assets turn over* mengukur efektivitas penggunaan dana yang tertanam pada harta tetap seperti pabrik dan peralatan, dalam rangka menghasilkan penjualan, atau berapa rupiah penjualan bersih yang dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan pada aktiva tetap.

Menurut Syamsuddin, 2009:19 menyatakan *Total Asset Turnover* merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva suatu perusahaan dimana rasio ini menggambarkan kecepatan perputarannya total aktiva dalam satu periode tertentu. *Total Asset Turnover* merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisien penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu.

Menurut penelitian oleh Rofiq Wahdah, Juni (2011), tentang “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengembalian investasi pada perusahaan property di BEI”, hasil dari penelitian ini adalah *Current Ratio*, TATO mempunyai hubungan positif dengan tingkat kebijakan deviden. Penelitian yang lainnya dilakukan oleh Peneliti Claudia Yuke Kartika Septiani dan Akhmad Syarifudin Noor (2011), Judul “Analisis pengaruh *Current Ratio*, TATO dan Umur Perusahaan terhadap Profitabilitas” hasil dari penelitian ini adalah *Current Ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian menurut Budi Priharyanto (2009), judul “Pengaruh DER, *Current Ratio*, dan TATO terhadap ROA”, bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

2. Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap *Return On Asset (ROA)*

Total Asset Turnover berguna untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan menggunakan aktiva secara efektif untuk meningkatkan pendapatan, kalau perputarannya lambat kemungkinan terdapat kapasitas terlalu besar atau ada banyak aktiva tetap namun kurang bermanfaat. Rasio ini menunjukkan ke efektivitasan penggunaan aktiva tetap tersebut.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas sendiri, dipengaruhi oleh banyak faktor. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap profitabilitas suatu perusahaan, dapat digunakan rasio keuangan. Adapun Manfaat dari rasio *Rasio Profitabilitas* yaitu sebagai berikut:

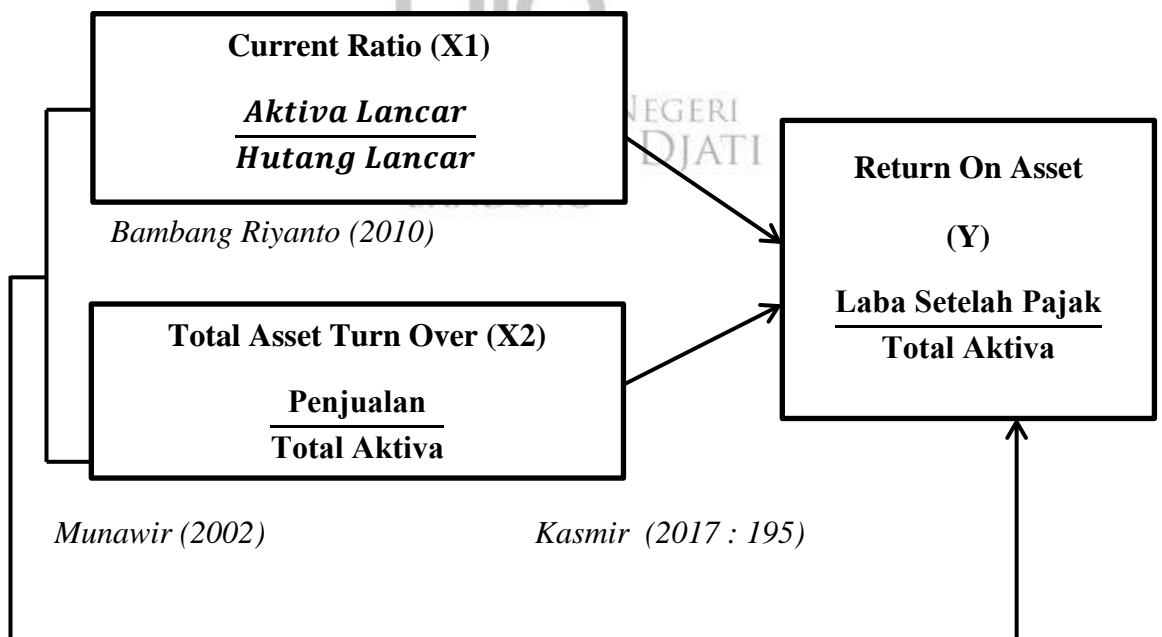
- a. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- b. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

3. Pengaruh *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* Terhadap *Return On Asset (ROA)*

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return On Asset (ROA)* merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Di samping itu hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin rendah (kecil) rasio ini semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Gambar 1.2

Paradigma Penelitian



G. Penelitian Terdahulu

Tabel 1.2
Penelitian Terdahulu

No	Judul	Peneliti	Hasil
1	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat Pengembalian investasi pada perusahaan property Di bursa efek Indonesia.	Rofiqah Wahdah Juni (2011)	<i>Current Ratio</i> , <i>Assets Turnover</i> mempunyai hubungan positif dengan tingkat kebijakan dividen. Sedangkan rasio <i>Debt Equity Ratio</i> perusahaan berhubungan negative dengan kebijakan dividen.
2	Analisis pengaruh Current Ratio, TATO dan Umur Perusahaan Terhadap Profitabilitas.	Claudia Yuke Kartika Septiani Akhmad Syafudin Noor (2011)	Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh Current Ratio (CR), Total Asset Turn Over (TATO), dan Umur Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia,

			<p>maka peneliti menyimpulkan:</p> <p>Dengan demikian hipotesis penelitian pertama “Current Ratio (CR) berpengaruh terhadap profitabilitas</p>
3	<p>Analisis pengaruh <i>Total Asset Turnover, Debt to Equity Ratio, Dividen, Sales</i> terhadap <i>Return on Asset</i>, Studi pada perusahaan manufaktur yang ada di BEI Tahun 2008-2010</p>	<p>Raditya Jatismara (2011)</p>	<p>Terdapat Pengaruh Positif TATO terhadap ROA, sedangkan Debt to Equity Ratio terdapat pengaruh negatif terhadap ROA.</p>
4	<p>Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Otomotif Dan Sparepart Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010 - 2013</p>	<p>Nyanyu Maria Ulfa (2014)</p>	<p>Berdasarkan hasil analisis tidak ada pengaruh dan tidak signifikan antara Current Ratio terhadap Return On Asset.</p>

5	Analisis Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio</i> , <i>Current Ratio</i> , <i>Firm Size</i> Terhadap <i>Return On Asset</i> Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014	Septi Maulidiana Rahayu (2016)	Berdasarkan hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Firm Size</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> sedangkan variabel <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Asset</i>
6	Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio</i> , <i>Current Ratio</i> dan <i>Total Asset Turnover</i> Terhadap <i>Return On Asset</i>	Budi Priharyanto (2009)	<i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA
7	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Total Asset Turnover</i> dan <i>Debt To Equity Ratio</i> terhadap <i>Return On Asset</i>	Meilinda Afriyanti (2011)	Variabel <i>Current Ratio</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA sedangkan variabel TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA
8	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Inventory Turnover</i> dan <i>Debt To Equity Ratio</i> Terhadap <i>Return On Asset</i>	Fitri Lindi Rahmawati (2012)	Terdapat pengaruh positif <i>Current Ratio</i> terhadap <i>Return On Asset</i>

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis.

Dari hasil penelitian terdahulu di atas menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio*, dan *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* dan ada juga beberapa hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio*, dan *Total Asset Turnover* berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset*. Ada juga perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu dari variabel nya di penelitian terdahulu variabel *Current Ratio* ada di x2 , dan variabel *Total Asset Turnover* nya ada di x1, dan perbedaannya ada di bagian objek penelitian yang digunakan di penelitian terdahulu berbeda-beda objek.

H. Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H1 : *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

H2 : *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

H3 : *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).